

PENINGKATAN LITERASI DIGITAL SISWA SEKOLAH DASAR MELALUI PELATIHAN TEKNOLOGI DASAR DI SDN 56 KOTA BENGKULU

Julian Mulyadi*, Khairullah, Regiza Dara Lista, Ratna Syahputri

Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Bengkulu

*Email: julianmulyadi0410@gmail.com

Naskah diterima: 09-09-2025, disetujui: 28-11-2025, diterbitkan: 30-11-2025

DOI: <http://dx.doi.org/10.29303/jppm.v8i4.10176>

Abstrak - Pelatihan teknologi dasar pada siswa sekolah dasar merupakan langkah penting untuk menumbuhkan literasi digital sejak dini. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di SD Negeri 56 Bengkulu dengan sasaran 20 siswa kelas IV. Pemilihan topik ini didasarkan pada rendahnya pemahaman siswa terhadap penggunaan laptop dan Microsoft Word yang teridentifikasi melalui observasi awal dan pre-test. Tujuan kegiatan adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam mengoperasikan perangkat komputer serta memanfaatkan Microsoft Word untuk membuat dokumen sederhana. Metode pelaksanaan meliputi penyampaian materi, praktik langsung, sesi tanya jawab, dan pemberian apresiasi kepada siswa yang aktif menjawab pertanyaan. Evaluasi dilakukan dengan pre-test dan post-test yang berisi lima pertanyaan sesuai materi. Hasil menunjukkan adanya peningkatan rata-rata nilai dari 25 pada pre-test menjadi 66,5 pada post-test, atau terjadi kenaikan sekitar 41,5 poin. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan efektif dalam meningkatkan literasi digital siswa. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model pelatihan serupa di sekolah dasar lainnya dengan penambahan materi lanjutan seperti keterampilan mengetik sepuluh jari, pembuatan presentasi, dan pengenalan internet yang aman.

Kata kunci : literasi digital, teknologi dasar, microsoft word, siswa sekolah dasar, pelatihan

LATAR BELAKANG

Kemajuan teknologi informasi saat ini memengaruhi hampir semua aspek kehidupan, termasuk bidang pendidikan. Perangkat digital seperti laptop, tablet, dan berbagai aplikasi pendukung pembelajaran kini bukan lagi hal baru, bahkan mulai menjadi kebutuhan di sekolah dasar. Namun, kemampuan memanfaatkan teknologi secara tepat yang dikenal dengan istilah literasi digital masih belum merata di kalangan siswa (Pitrianti et al., 2023).

Literasi digital bukan sekadar kemampuan mengoperasikan perangkat, tetapi juga meliputi pemahaman cara mencari, mengolah, dan memanfaatkan informasi yang tersedia dalam bentuk digital secara bijak (Arifin et al., 2024). Organisasi internasional seperti UNESCO menegaskan bahwa keterampilan ini perlu diperkenalkan sejak dini, agar anak mampu beradaptasi dengan

perkembangan teknologi dan siap menghadapi tuntutan masa depan.

Kenyataannya, di banyak sekolah dasar, termasuk di SD Negeri 56 Bengkulu, keterampilan teknologi siswa masih tergolong rendah. Banyak anak hanya mengenal perangkat digital dari penggunaan ponsel untuk hiburan, seperti bermain gim atau menonton video, tanpa diarahkan pada fungsi produktif. Hal ini membuat mereka belum terbiasa menggunakan perangkat digital untuk kegiatan belajar, apalagi untuk membuat dokumen atau tugas tertulis (Upa & Pilu, 2021).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa mengenalkan teknologi sejak usia sekolah dasar dapat meningkatkan rasa ingin tahu, kreativitas, serta kemampuan berpikir kritis siswa (Amerza et al., 2023). Hasil penelitian di beberapa sekolah dasar membuktikan bahwa pelatihan sederhana seperti pengenalan laptop dan Microsoft Word dapat membantu anak memahami cara mengetik, mengatur teks,

menyimpan file, dan memanfaatkan fungsi dasar perangkat lunak untuk mendukung pembelajaran (Darafista et al., 2024), (Rodhiyah et al., 2024).

Microsoft Word dipilih sebagai salah satu materi pelatihan karena aplikasi ini sangat umum digunakan di dunia pendidikan. Dengan menguasai aplikasi ini, siswa dapat menulis laporan, membuat catatan, dan mengerjakan tugas sekolah dengan format yang rapi. Lebih dari itu, keterampilan ini akan menjadi bekal berharga ketika mereka melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi (Rupilele et al., 2021).

Melalui program pengabdian masyarakat berbasis Kuliah Kerja Nyata (KKN), pelatihan teknologi dasar di SD Negeri 56 Bengkulu diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang berbeda bagi siswa. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan memperkenalkan perangkat teknologi, tetapi juga membangun sikap positif terhadap penggunaannya untuk hal-hal yang bermanfaat. Dengan bekal keterampilan digital sejak dini, siswa diharapkan lebih siap menghadapi perkembangan teknologi di masa mendatang.

Urgensi pelaksanaan kegiatan ini tidak hanya terletak pada manfaat jangka pendek dalam pembelajaran, tetapi juga pada kontribusinya dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di masa depan. Literasi digital yang baik sejak sekolah dasar akan memudahkan siswa untuk beradaptasi di dunia yang semakin mengandalkan teknologi. Dengan demikian, pelatihan ini menjadi langkah strategis untuk menjembatani kesenjangan antara kemampuan siswa dan tuntutan era digital.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dirancang menggunakan pendekatan partisipatif, di mana siswa tidak hanya

menerima penjelasan teori, tetapi juga terlibat langsung dalam praktik penggunaan perangkat teknologi. Metode ini dipilih dengan pertimbangan bahwa pembelajaran berbasis praktik akan membantu siswa lebih cepat memahami materi dan mengingat keterampilan yang diperoleh (Prasetyo & Patmisari, 2024). Kegiatan dilakukan di SD Negeri 56 Bengkulu selama masa pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada bulan agustus hingga september 2025, dengan tiga kali sesi pertemuan yang difokuskan pada pengenalan laptop serta penggunaan aplikasi pengolah kata Microsoft Word.

Sasaran kegiatan adalah siswa kelas IV yang berjumlah 20 orang. Kelompok ini dipilih karena berada pada tahap perkembangan kognitif yang dianggap tepat untuk mulai mengenal dan menguasai keterampilan dasar teknologi. Proses pelaksanaan kegiatan diawali dengan tahap persiapan yang meliputi koordinasi dengan pihak sekolah terkait jadwal dan materi yang akan diajarkan, penyusunan modul pembelajaran sederhana dengan bahasa yang mudah dipahami anak-anak, serta penyiapan sarana seperti laptop, proyektor, dan materi penunjang.

Tahap pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi tiga sesi utama. Sesi pertama berfokus pada pengenalan perangkat laptop, meliputi komponen, fungsi, cara menghidupkan dan mematikan, serta etika penggunaan yang aman dan tepat. Sesi kedua memperkenalkan dasar-dasar penggunaan Microsoft Word, termasuk membuka program, mengetik teks, mengatur format, dan menyimpan dokumen. Sesi terakhir memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktikkan keterampilan yang telah dipelajari melalui pembuatan dokumen sederhana yang berisi judul, paragraf, dan gambar. Selama setiap sesi, siswa didampingi secara langsung oleh instruktur untuk memastikan setiap langkah dapat diikuti

dengan baik, serta diberikan waktu khusus untuk tanya jawab apabila menemui kesulitan.

Untuk menilai keberhasilan kegiatan, digunakan dua pendekatan evaluasi. Pendekatan deskriptif dilakukan dengan mengamati keterlibatan siswa selama pelatihan, termasuk keaktifan bertanya, partisipasi saat praktik, dan kemampuan menyelesaikan tugas. Pendekatan kuantitatif dilakukan melalui pemberian pre-test sebelum pelatihan dan post-test setelah pelatihan. Pre-test digunakan untuk mengukur pemahaman awal siswa terhadap materi, sedangkan post-test bertujuan menilai sejauh mana peningkatan pengetahuan dan keterampilan yang terjadi.

Indikator keberhasilan kegiatan meliputi adanya perubahan sikap siswa yang lebih positif terhadap penggunaan teknologi, peningkatan keterampilan mengoperasikan laptop dan membuat dokumen sederhana secara mandiri, serta adanya dampak sosial berupa pemanfaatan teknologi secara produktif, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Secara keseluruhan, metode yang digunakan dirancang agar pembelajaran bersifat interaktif, terukur, dan relevan dengan kebutuhan siswa di era digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan teknologi dasar di SD Negeri 56 Bengkulu dirancang untuk membantu siswa mengenal dan memanfaatkan perangkat komputer, khususnya laptop, serta menguasai penggunaan aplikasi pengolah kata Microsoft Word. Pelatihan ini diikuti oleh 20 siswa kelas IV dan dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan. Pertemuan pertama berisi pengenalan perangkat laptop, meliputi bagian-bagian utama dan cara penggunaannya. Pertemuan kedua fokus pada pengenalan Microsoft Word dan fitur dasar yang sering digunakan, sedangkan pertemuan ketiga berisi latihan membuat dokumen sederhana yang

memuat teks dan gambar. Setiap sesi dirancang interaktif, sehingga siswa tidak hanya mendengar penjelasan, tetapi juga langsung mencoba praktik sesuai arahan. Proses pembelajaran bisa dilihat pada gambar 1 berikut.



Gambar 1. Proses Pembelajaran

Sebelum pembelajaran dimulai, dilakukan pre-test untuk mengetahui pemahaman awal siswa. Tes ini berisi lima pertanyaan yang meliputi fungsi monitor, contoh hardware atau software, tujuan penggunaan Microsoft Word, fungsi mouse dan keyboard, serta aturan dasar ketika menggunakan komputer. Hasil pre-test menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum memahami materi tersebut. Banyak jawaban yang tidak tepat atau dibiarkan kosong, dan rata-rata hanya satu hingga dua pertanyaan yang dapat dijawab dengan benar. Nilai rata-rata pre-test berada di kisaran 25 dari 100, dengan skor tertinggi sekitar 40 dan terendah mendekati 10. Kondisi ini memperlihatkan bahwa kemampuan literasi digital siswa masih rendah dan membutuhkan pembelajaran yang terarah.

Pelaksanaan pelatihan dilakukan dengan metode yang aktif dan menyenangkan. Instruktur tidak hanya memberikan penjelasan, tetapi juga memancing partisipasi siswa melalui pertanyaan-pertanyaan singkat selama materi berlangsung. Siswa yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar diberikan hadiah sederhana sebagai bentuk apresiasi. Cara ini terbukti meningkatkan antusiasme dan

semangat belajar siswa, karena mereka merasa lebih termotivasi untuk memperhatikan penjelasan dan mencoba memahami materi. Aktivitas tanya jawab ini juga membantu memastikan bahwa siswa benar-benar memahami setiap langkah yang diajarkan sebelum melanjutkan ke materi berikutnya. Berikut siswa yang mendapat kan hadiah karena bisa menjawab pertanyaan selama sesi pembelajaran.



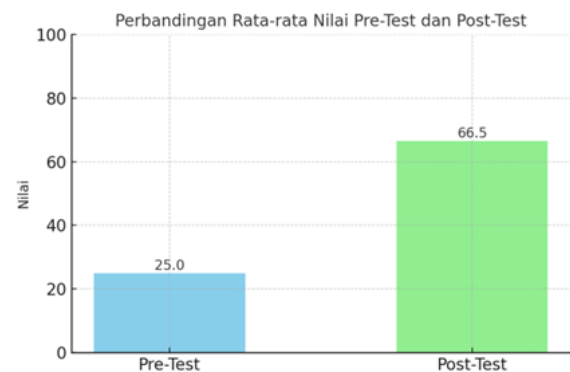
Gambar 2. Pemberian hadiah kepada siswa yang bisa menjawab pertanyaan.

Setelah seluruh materi selesai diajarkan, siswa mengikuti post-test dengan soal yang sama. Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan. Jika pada pre-test sebagian besar siswa kesulitan menjawab, pada post-test banyak siswa mampu menjawab empat hingga lima soal dengan benar. Nilai tertinggi yang diperoleh adalah 90, nilai terendah 30, dan rata-rata nilai mencapai 66,5. Selain peningkatan skor, perubahan sikap juga terlihat jelas. Siswa tampak lebih percaya diri saat menggunakan laptop, mampu menjelaskan fungsi perangkat keras dan perangkat lunak, serta dapat membuat dan menyimpan dokumen di Microsoft Word tanpa bantuan penuh dari guru pendamping.



Gambar 3. Siswa praktik langsung

Perbandingan antara pre-test dan post-test menunjukkan adanya kenaikan nilai rata-rata sekitar 41,5 poin. Sebelum pelatihan, hanya sekitar 10% siswa yang memperoleh nilai di atas 60, sedangkan setelah pelatihan persentasenya meningkat menjadi 65%. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa metode pembelajaran berbasis praktik yang digunakan dalam pelatihan efektif untuk membantu siswa memahami materi dan menguasai keterampilan yang diajarkan.



Gambar 4. Perbandingan rata-rata nilai pre-test dan post-test

Meski hasilnya positif, kegiatan ini masih menemui beberapa kendala. Salah satu hambatan utama adalah keterbatasan jumlah perangkat, sehingga beberapa siswa harus berbagi laptop dengan temannya. Selain itu, perbedaan kemampuan awal siswa membuat penyampaian materi perlu disesuaikan agar semua peserta dapat mengikuti dengan baik. Walaupun demikian, dukungan dari pihak sekolah dan antusiasme siswa menjadi faktor penting yang mendukung kelancaran pelatihan.

Ke depannya, pelatihan ini dapat dikembangkan dengan materi lanjutan, seperti keterampilan mengetik sepuluh jari, pembuatan presentasi dengan Microsoft PowerPoint, dan pengenalan internet secara aman. Kegiatan serupa juga berpotensi diperluas ke kelas lain atau sekolah di sekitar wilayah tersebut agar manfaatnya semakin meluas. Secara umum, pelatihan ini telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan literasi digital siswa dan memenuhi tujuan yang telah ditetapkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pelatihan teknologi dasar di SD Negeri 56 Bengkulu yang diikuti oleh 20 siswa kelas IV telah memberikan hasil yang positif dalam meningkatkan literasi digital peserta. Materi yang diajarkan mencakup pengenalan perangkat laptop, pengenalan dan penggunaan Microsoft Word, serta latihan membuat dokumen sederhana. Seluruh sesi dilaksanakan secara interaktif, memadukan penjelasan, praktik langsung, dan sesi tanya jawab. Pemberian hadiah kepada siswa yang mampu menjawab pertanyaan dengan benar selama proses pembelajaran juga menjadi faktor pendorong yang meningkatkan antusiasme dan keterlibatan siswa.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan kemampuan yang signifikan. Rata-rata nilai post-test mencapai 66,5, naik sekitar 41,5 poin dari rata-rata pre-test. Sebelum pelatihan, sebagian besar siswa hanya mampu menjawab satu hingga dua pertanyaan dengan benar pada tes awal, sedangkan setelah pelatihan, mayoritas mampu menjawab empat hingga lima pertanyaan dengan tepat. Perubahan ini tidak hanya terlihat pada aspek nilai, tetapi juga pada sikap siswa yang lebih percaya diri dan berani mengoperasikan laptop secara mandiri.

Kegiatan ini memiliki beberapa kelebihan, di antaranya materi yang

disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa, metode pembelajaran berbasis praktik langsung, dan suasana belajar yang aktif berkat adanya interaksi serta penghargaan kepada siswa yang berpartisipasi aktif. Namun demikian, masih terdapat kendala seperti keterbatasan jumlah perangkat yang menyebabkan siswa harus berbagi laptop, serta perbedaan kemampuan awal yang membuat instruktur perlu menyesuaikan kecepatan penyampaian materi.

Untuk pengembangan ke depan, kegiatan serupa dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dengan penambahan materi seperti keterampilan mengetik sepuluh jari, pembuatan presentasi dengan Microsoft PowerPoint, serta pengenalan penggunaan internet yang aman. Dukungan fasilitas perangkat yang lebih memadai juga diperlukan agar proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif. Dengan penerapan yang tepat, pelatihan ini berpotensi menjadi model pengembangan literasi digital yang dapat diterapkan di sekolah dasar lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah, guru, dan staf SD Negeri 56 Bengkulu atas dukungan yang diberikan selama kegiatan berlangsung. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada siswa kelas IV yang mengikuti pelatihan dengan antusias, serta rekan-rekan KKN yang turut membantu pelaksanaan. Penghargaan khusus diberikan kepada Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yang telah memberikan arahan dan bimbingan hingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Amerza, R., Edhar, Z., Kusmiarti, R., Krisnando, G., Sadjijo, P., & Ibrahim, A. (2023). *Pengenalan Komputer Dan*

Pelatihan Dasar Microsoft Office Word Untuk Anak Pesantren Modern Daarul Iman Sukajaya. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS*, 1(3), 199–206.

Pengenalan Dasar-Dasar Komputer bagi Siswa Sekolah Dasar di Lingkungan Kelurahan Temmalebba. *Madaniya*, 2(4), 373–377.

Arifin, B., Salim, A. N., Muzakki, A., Suwarsito, & Arifudin, O. (2024). Integrasi Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Berbasis Literasi Digital Pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 13547–13555.

Darafista, F., Patmisari, □, Tribuana, G., Aji, K., Siswanto, H., Korespondensi, □, & Firly Darafista, P. (2024). Implementasi Program Kampus Mengajar: Pelatihan Microsoft Word untuk Meningkatkan Kemampuan Teknologi bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 4(4), 155–166.

Pitrianti, S., Sampetoding, E. A. M., Purba, A. A., & Pongtambing, Y. S. (2023). Literasi Digital Pada Masyarakat Desa. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Dan Sistem Informasi*, 3(1), 43–49.

Prasetyo, A. D., & Patmisari, P. (2024). Pengenalan Media Pembelajaran Berbasis Media Teknologi untuk Meningkatkan Literasi Digital bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 4(2), 137–146.

Rodhiyah, M., Sulistyowati, R., Dewi, R. F., Maghfiroh, L., Arrasyid, & Fawwaz, A. (2024). Pengenalan Teknologi Komputer dan Pelatihan Fundamental Microsoft Word bagi Siswa SDN Sidobogem. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 6(1), 1695–1700.

Rupilele, F. G. J., Palilu, A., Lopulalan, J., Madina, L. O., Pattiwael, M., & Lahallo, F. F. (2021). Pelatihan Pengenalan Dasar Komputer Dan Aplikasi Microsoft Office Kepada Anak-Anak Usia Sekolah Di Kelurahan Klamalu Kabupaten Sorong. *Journal of Dedication to Papua Community*, 4(1), 1–10.

Upa, R., & Pilu, R. (2021). Pelatihan dan